

ANALISIS TREN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2015–2024

Waldy Saragih¹, Hardian Putra Rumapea², Sri Ningsih³

Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi ^{1,2,3}

Email: waldysaragih0@gmail.com¹, hardianrumapea76@gmail.com²

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>This study aims to analyze the trends in the open unemployment rate in the Riau Islands Province during the period 2015–2024 and to identify the factors influencing its changes. The open unemployment rate is an important indicator in assessing labor market conditions and regional economic stability. This study employs a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The data analyzed consist of the annual open unemployment rate in the Riau Islands Province over the past ten years. The results show that the open unemployment rate in the Riau Islands fluctuated during the study period, with a significant increase in 2020–2021 due to the impact of the global pandemic, followed by a decline during the economic recovery period after 2022. Factors influencing changes in the unemployment rate include regional economic growth, industrial sector development, investment dynamics, and labor force demographic characteristics. This study is expected to provide an overview of employment conditions in the Riau Islands and serve as a reference for local governments in formulating appropriate policies to reduce unemployment.</i></p> <p>Keyword: Open Unemployment, Unemployment Rate, Labor Market, Riau Islands, Labor Force, Regional Economy</p>
Nomor : 3	
Bulan : Maret	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	
Abstrak	<p>Studi ini dilakukan dengan tujuan menelaah kecenderungan angka pengangguran terbuka di wilayah provinsi Kepulauan Riau selama periode 2015–2024 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahannya. Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan sebuah parameter krusial dalam mengevaluasi situasi ketenagakerjaan serta stabilitas kondisi finansial suatu daerah. Riset ini mengaplikasikan metode deskriptif metode kuantitatif dengan memakai sumber data sekunder yang didapat melalui Badan Pusat Statistik. Adapun informasi yang dikaji berupa mengenai rasio pengangguran terbuka tahunan di wilayah Kepulauan Riau selama sepuluh tahun terakhir. Temuan dari analisis ini memperlihatkan bahwa angka pengangguran terbuka di Kepulauan Riau mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2020–2021 akibat dampak pandemi global, kemudian kembali menurun pada periode pemulihan ekonomi setelah tahun 2022. Elemen-elemen yang memberikan pengaruh perubahan tingkat pengangguran di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi daerah, perkembangan sektor industri, dinamika investasi, serta karakteristik demografi tenaga kerja. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan deskripsi terkait situasi ketenagakerjaan di Kepulauan Riau serta menjadi landasan bagi otoritas daerah dalam menyusun strategi kebijakan yang relevan guna mengurangi tingkat pengangguran.</p>
Kata Kunci: Pengangguran Terbuka, Tingkat Pengangguran Terbuka, Ketenagakerjaan, Kepulauan Riau, Pasar Tenaga Kerja, Ekonomi Daerah	

A. PENDAHULUAN

Fenomena pengangguran merupakan salah satu isu ekonomi yang kerap terjadi dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Angka pengangguran tidak sekadar merepresentasikan situasi pasar kerja, namun juga mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja, tetapi juga menggambarkan kapabilitas sebuah sistem ekonomi dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk usia kerja. Salah satu ukuran yang lazim dipakai untuk meninjau kondisi tersebut yakni Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang merupakan rasio penduduk menganggur dibandingkan seluruh angkatan kerja. Data mengenai TPT menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai keseimbangan antara ketersediaan sumber daya manusia serta kesempatan kerja yang ada di suatu daerah.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik, angka tingkat pengangguran di Indonesia mengalami dinamika yang terbilang cukup berarti dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan. Fluktuasi keadaan ekonomi global, perkembangan sektor industri, serta dinamika investasi menjadi faktor yang memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di berbagai daerah. Selain itu, peristiwa global seperti COVID-19 pandemic juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap kondisi ketenagakerjaan, termasuk meningkatnya angka pengangguran akibat penurunan aktivitas ekonomi dan pembatasan kegiatan usaha.

Provinsi Kepulauan Riau menjadi salah satu area yang memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional, terutama pada sektor manufaktur dan perdagangan. Letaknya yang strategis di jalur perdagangan internasional serta kedekatannya dengan negara tetangga menjadikan wilayah ini sebagai pusat aktivitas ekonomi yang cukup berkembang. Beberapa kawasan industri, terutama di kota-kota seperti Batam, menjadi magnet bagi investasi domestik maupun asing yang diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Meskipun demikian, perkembangan ekonomi tersebut tidak selalu diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran secara konsisten. Dalam beberapa periode, tingkat pengangguran terbuka di Kepulauan Riau menunjukkan fluktuasi yang terdampak oleh beragam aspek, contohnya stabilitas ekonomi nasional, perubahan struktur industri, serta dinamika jumlah angkatan kerja. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengkajian yang lebih komprehensif terkait perkembangan rasio pengangguran terbuka di daerah tadi supaya faktor-faktor pemicu pergeseran angka pengangguran dari masa ke masa dapat dipahami.

Merujuk pada latar belakang tersebut, studi ini bermaksud menganalisis pola tingkat pengangguran terbuka di tingkat Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2015–2024 serta mengenali variabel-variabel yang mendasari perubahan jumlah pengangguran tersebut. Output dari penelitian ini diharapkan bisa memberi potret mengenai kondisi ketenagakerjaan tingkat lokal sekaligus menjadi referensi bagi pemerintah dalam merancang kebijakan efektif untuk menekan angka pengangguran serta meningkatkan taraf hidup warga.

Oleh karena itu, analisis terhadap data tingkat pengangguran terbuka secara time series menjadi penting untuk memahami dinamika ketenagakerjaan di daerah tersebut.

B. TINJAUAN TEORI

1. Konsep Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam analisis ketenagakerjaan suatu negara atau daerah. Pengangguran terjadi ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan namun sedang aktif mencari pekerjaan. Salah satu jenis pengangguran yang sering digunakan dalam analisis ekonomi adalah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka merujuk pada kondisi dimana individu yang tergolong dalam angkatan kerja tidak bekerja sama sekali dan secara aktif mencari pekerjaan.

Menurut International Labour Organization, pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru. Konsep ini banyak digunakan dalam statistik ketenagakerjaan untuk menggambarkan kondisi pasar tenaga kerja di suatu wilayah.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja. Data mengenai TPT biasanya dipublikasikan secara berkala oleh lembaga statistik nasional seperti Badan Pusat Statistik. Semakin tinggi nilai TPT menunjukkan bahwa semakin besar jumlah angkatan kerja yang belum terserap dalam pasar tenaga kerja.

TPT menjadi indikator penting bagi pemerintah dalam mengevaluasi kondisi ekonomi dan efektivitas kebijakan ketenagakerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di suatu wilayah.

3. Penyebab Pengangguran

Dalam teori ekonomi tenaga kerja, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran. Salah satu penyebabnya adalah pengangguran friksional, yaitu

pengangguran yang terjadi karena proses perpindahan tenaga kerja dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Jenis pengangguran ini biasanya bersifat sementara dan sering terjadi ketika seseorang sedang mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Selain itu terdapat pula pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja. Perubahan struktur ekonomi, perkembangan teknologi, serta pergeseran sektor industri dapat menyebabkan sebagian tenaga kerja tidak lagi sesuai dengan kebutuhan industri yang ada.

Jenis pengangguran lainnya adalah pengangguran siklikal yang terjadi akibat fluktuasi dalam siklus ekonomi. Ketika kondisi ekonomi mengalami perlambatan atau krisis, banyak perusahaan yang mengurangi produksi sehingga terjadi pengurangan tenaga kerja. Peristiwa global seperti COVID-19 pandemic merupakan salah satu contoh faktor eksternal yang dapat meningkatkan tingkat pengangguran dalam suatu negara atau daerah.

Dengan memahami berbagai konsep dan faktor penyebab pengangguran tersebut, analisis terhadap tingkat pengangguran terbuka dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi ketenagakerjaan serta tantangan ekonomi yang dihadapi oleh suatu wilayah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif yang ditujukan untuk memaparkan perkembangan tingkat pengangguran terbuka di sebuah wilayah dalam rentang waktu tertentu. Pendekatan ini metode ini diaplikasikan untuk menganalisis tren perubahan tingkat pengangguran serta menginterpretasikan faktor-faktor yang memengaruhi dinamika tersebut.

Informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan data sekunder yang bersumber dari rilis resmi Badan Pusat Statistik. Data tersebut dianalisis alah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada lingkup Provinsi Kepulauan Riau sepanjang kurun waktu 2015–2024. Data tersebut berasal berasal dari rekaman Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang diselenggarakan secara rutin oleh pihak BPS.

Prosedur pengolahan data yang diterapkan dalam studi ini yakni analisis tren dan secara deskriptif. Kajian ini tren dilakukanguna memantau tren perkembangan pengangguran dari tahun ke tahun, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan perubahan yang terjadi serta mengaitkannya dengan kondisi ekonomi yang memengaruhi

pasar tenaga kerja di daerah tersebut.

Data yang diolah dalam penelitian ini ialah angka Tingkat Pengangguran Terbuka pada periode Agustus tiap tahunnya yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kepulauan Riau

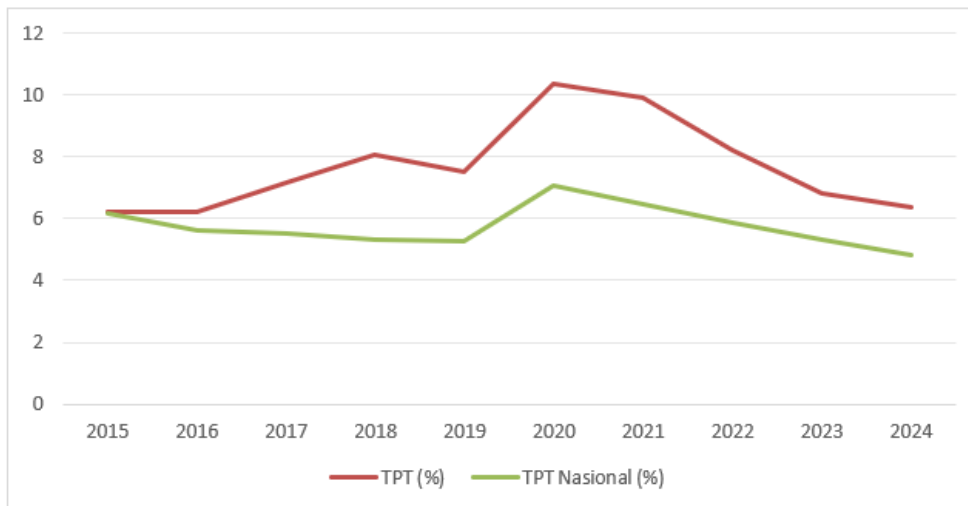
Tingkat Pengangguran Terbuka atau TPT merupakan metrik yang diaplikasikan guna menghitung proporsi penganggur terhadap keseluruhan angkatan kerja. Data TPT dapat menyajikan potret situasi pada bursa tenaga kerja serta tingkat penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah.

Berikut merupakan perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2015–2024.

Tabel 1. Perbandingan Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kepulauan Riau dan Nasional Tahun 2015–2024

Tahun	TPT (%)	TPT Nasional (%)
2015	6.2	6.18
2016	6.2	5.61
2017	7.16	5.5
2018	8.04	5.34
2019	7.5	5.28
2020	10.34	7.07
2021	9.91	6.49
2022	8.23	5.86
2023	6.8	5.32
2024	6.39	4.82

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)



Gambar 1. Perbandingan Tren Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kepulauan Riau dan Nasional Tahun 2015–2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Merujuk pada paparan Tabel 1 serta Gambar 1 yang menyajikan perbandingan antara rasio pengangguran terbuka pada Provinsi Kepulauan Riau dibandingkan dengan angka nasional, nilai pengangguran di Kepulauan Riau sepanjang tahun 2015–2024 memperlihatkan grafik fluktuasi yang tergolong cukup tajam. Pada kurun waktu antara 2015 hingga 2016, tingkat pengangguran relatif stabil di angka 6,20 persen. Namun, pada tahun 2017 hingga 2018 terjadi peningkatan yang cukup tajam hingga mencapai 8,04 persen pada tahun 2018. Situasi ini mengindikasikan munculnya tekanan pada sektor penyerapan tenaga kerja yang kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan struktur ekonomi dan dinamika sektor industri di wilayah tersebut.

Memasuki tahun 2019, angka pengangguran mulai memperlihatkan reduksi menjadi 7,50 persen, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja. Namun, pada tahun 2020 terjadi lonjakan signifikan hingga mencapai 10,34 persen, yang merupakan tingkat tertinggi selama periode penelitian. Lonjakan ini dipicu oleh efek global dari pandemi COVID-19 yang berakibat pada hambatan aktivitas ekonomi, penurunan produksi industri, serta berkurangnya kesempatan kerja di berbagai sektor.

Di tahun 2021, rasio pengangguran masih tertahan pada angka yang cukup tinggi yaitu 9,91 persen, yang menunjukkan bahwa dampak pandemi masih dirasakan oleh pasar tenaga kerja. Namun, memasuki tahun 2022 hingga 2024, tingkat pengangguran terbuka memperlihatkan pola penurunan yang relatif stabil, yakni dari angka 8,23 persen di tahun 2022 menjadi 6,39 persen pada tahun 2024. Penyusutan angka ini merefleksikan adanya

proses pemulihan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas industri, investasi, serta terbukanya kembali lapangan pekerjaan.

Secara keseluruhan, tren bahwa statistik pengangguran terbuka di Kepulauan Riau memiliki korelasi yang kuat dengan dinamika ekonomi, baik pada tingkat regional maupun global. Perkembangan sektor industri, investasi, serta stabilitas ekonomi menjadi faktor utama yang memberikan dampak pada kapasitas penyerapan pekerja di daerah tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa TPT merupakan parameter yang sangat peka terhadap fluktuasi stabilitas ekonomi, sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi kebijakan ketenagakerjaan di daerah.

Perbandingan dengan Tingkat Nasional

Jika dibandingkan dengan tingkat nasional, rasio pengangguran terbuka di daerah Provinsi Kepulauan Riau memiliki kecenderungan berada pada tingkat yang lebih tinggi sepanjang periode 2015–2024. Mengacu pada data resmi BPS, angka pengangguran di tingkat nasional menunjukkan pola yang relatif menurun dari 6,18 persen di tahun 2015 turun hingga menyentuh 4,82 persen pada tahun 2024, walaupun sempat tercatat ada kenaikan pada periode tahun 2020 akibat dampak pandemi.

Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka di wilayah Kepulauan Riau tercatat melampaui rata-rata nasional pada hampir seluruh periode pengamatan, dengan puncak sebesar 10,34 persen pada tahun 2020. Bahkan pada tahun 2024, persentase pengangguran di Kepulauan Riau masih di level 6,39 persen, atau lebih tinggi bila dibandingkan angka nasional.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa karakteristik ekonomi daerah, khususnya ketergantungan terhadap sektor industri dan investasi, membuat tingkat pengangguran di Kepulauan Riau lebih sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Ketika terjadi perlambatan ekonomi, dampak terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah ini cenderung lebih besar dibandingkan rata-rata nasional.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis terhadap perkembangan angka Pengangguran Terbuka di Provinsi Kepulauan Riau selama kurun waktu 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa rasio pengangguran terbuka memperlihatkan grafik yang berubah-ubah secara dipengaruhi oleh dinamika ekonomi regional maupun global. Pada periode 2015 hingga 2016, tingkat

pengangguran relatif stabil, kemudian tercatat mengalami kenaikan yang terbilang berarti pada periode 2017 sampai 2018 yang mengindikasikan adanya tekanan pada pasar tenaga kerja, seiring dengan dinamika sektor industri dan perubahan struktur ekonomi di wilayah tersebut.

Puncak tingkat pengangguran terjadi di tahun 2020 sebesar 10,34 persen sebagai konsekuensi dari pandemi COVID-19 yang memicu stagnasi kegiatan ekonomi di beragam lini. Kondisi ini masih berlanjut pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja memerlukan waktu untuk pulih dari dampak krisis ekonomi tersebut.

Dalam masa 2022 hingga 2024, tingkat pengangguran terbuka menunjukkan kembali tren penyusutan yang berkesinambungan. Hal ini mencerminkan adanya proses pemulihan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas industri, perdagangan, serta investasi yang menstimulasi lahirnya berbagai lapangan pekerjaan baru di bermacam sektor.

Berdasarkan hasil tersebut, pihak pemerintah daerah selayaknya meningkatkan mutu SDM melalui skema pelatihan serta pendidikan vokasi yang relevan dengan tuntutan industri. Selain itu, diperlukan upaya untuk mendorong pertumbuhan sektor industri dan usaha kecil menengah sebagai sumber utama penciptaan lapangan kerja. Peningkatan investasi, khususnya di kawasan industri seperti di kota Batam, juga perlu terus didorong guna memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat.

Di samping itu, pemerintah daerah perlu memperkuat kerja sama dengan sektor industri dalam rangka menyesuaikan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar. Kebijakan ketenagakerjaan yang adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi juga sangat diperlukan agar mampu mengantisipasi peningkatan pengangguran pada saat terjadi perlambatan ekonomi di masa mendatang.

Selain itu, fenomena pengangguran terbuka di Kepulauan Riau yang umumnya lebih besar dari rata-rata secara nasional menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih spesifik dan terarah sesuai dengan karakteristik ekonomi daerah.

Dengan adanya kebijakan yang tepat serta sinergi antara pemerintah dan sektor industri, diharapkan angka pengangguran terbuka di wilayah Kepulauan Riau dapat terus menurun dan memberikan dampak positif bagi taraf hidup warga sekaligus perkembangan ekonomi di daerah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2024). Provinsi Kepulauan Riau dalam Angka 2024.

- Badan Pusat Statistik. (2023). Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).
- Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau.
- International Labour Organization. (2023). World Employment and Social Outlook.
- Mankiw, N. G. (2018). Principles of Economics (8th ed.).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development (12th ed.).
- Sukirno, S. (2016). Makroekonomi: Teori Pengantar.